

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka gizi buruk sampai saat ini masih tinggi dan menjadi fokus perhatian dunia. Menurut data *Food and Agriculture Organization* (FAO) sekitar 870 juta orang dari 1,7 miliar penduduk dunia atau satu dari delapan orang penduduk dunia menderita gizi buruk. Sebagian besar sebanyak 852 juta diantaranya tinggal di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan permasalahan gizi yang kompleks. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya prevalensi kejadian stunting (Minkhatulmaula dkk., 2020).

Kemendes RI (2021), menyebutkan prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN seperti Vietnam sebesar 23%, Malaysia 17%, Thailand 16% dan Singapura sebesar 4%. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menyebutkan bahwa tingkat prevalensi stunting di Indonesia terus menurun. Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (stunting). Upaya pencegahan stunting secara dini harus dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran stunting.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, salah satunya dapat dilakukan melalui pelayanan pranikah pada calon pengantin (Database Peraturan, 2021). Pada calon ibu

penting dilakukan dalam rangka memutus rantai terjadinya stunting, upaya penanggulangan stunting selama periode 1000 HPK dimulai dari persiapan kehamilan pada masa prakonsepsi. Indonesia memiliki sejarah panjang kasus stunting, yang membuat perhatian pemerintah lebih besar masalah ini dalam beberapa tahun terakhir ini.

Kemenkes RI (2018), mencatat prevalensi stunting mencapai (37,6%) pada tahun 2013, dan 30,8% di tahun 2018. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI, 2022) prevalensi stunting menurun menjadi 27,7% pada tahun 2019, tahun 2021 menjadi 24,4% dan pada tahun 2022 prevalensi stunting menjadi 21,6% yang artinya mengalami penurunan 2,8% dari tahun 2021. Angka stunting SSGI turun dari 24.4% di tahun 2021 menjadi 21.6% di 2022. Terhitung mulai tahun 2018 status gizi balita di Indonesia yang mengalami stunting mengalami penurunan sebanyak 6,4% hingga tahun 2021. Meskipun terjadi penurunan angka stunting di Indonesia hingga tahun 2021, upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia harus lebih dapat dilakukan sebaik-baiknya. Hal ini cukup beralasan karena target penurunan stunting yang dicanangkan oleh Presiden RI adalah 14% pada tahun 2024 (Kemenko PMK, 2023).

Pada tahun 2021 berdasarkan hasil pemantauan status gizi di puskesmas (data e-PPGBM) prevalensi stunting di Kalimantan Selatan yang ditemukan sebesar 10,7%, angka ini menurun 1,5% bila dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 12,2%. Prevalensi tertinggi angka kejadian stunting menurut data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, wilayah Puskesmas Gadang Hanyar yang memiliki ranking tertinggi angka kejadian

stunting dengan kejadian 1,424 balita atau 5,90% pada bulan Agustus tahun 2022, dan Puskesmas Pekauman dengan kejadian 4,308 balita atau 5,85%. Angka terendah kejadian stunting berada di Puskesmas 9 November yaitu 1,15% dan Puskesmas Sungai Andai yaitu 1,19%. Program puskesmas Gadang Hanyar untuk calon pengantin seperti pemeriksaan kesehatan yaitu pemeriksaan LILA, pemeriksaan IMT, pemeriksaan Hb, pemeriksaan golongan darah, pemberian tablet tambah darah, suntik imunisasi tetanus / TD, pemeriksaan HIV dan sifilis serta kelas calon pengantin.

Pada kelas catin Puskesmas Gadang Hanyar melakukan kolaborasi dengan KUA Banjarmasin Tengah dengan pemberian edukasi menggunakan media *PowerPoint* (PPT) yang berisikan tentang pemeriksaan kesehatan sebelum menikah, imunisasi TT dan kesehatan reproduksi, edukasi dilakukan setiap hari Selasa yang bertempat di KUA Banjarmasin Tengah bersamaan dengan kelas pra-nikah yang dilakukan oleh pihak KUA Banjarmasin Tengah. Peraturan presiden No. 42 Tahun 2013 menjelaskan intervensi dan kerja sama lintas sektor sangat diperlukan dalam upaya penurunan angka stunting. Kerjasama lintas sektor dilakukan mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah dan pada seluruh elemen masyarakat termasuk sektor keagamaan (Nisa, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gadang Hanyar pada tanggal 19 Oktober 2023, didapatkan jumlah wanita usia subur (WUS) pada bulan Januari sampai September 2023 yaitu 50 orang, dengan kunjungan calon pengantin ke puskesmas terdapat 52 pasangan calon pengantin dengan rentang usia 19-45 tahun. Dari kunjungan

tersebut terdapat 15 catin yang mengalami anemia (Hb <12 g/dl) dan 4 catin yang mendapatkan hasil LILA < 23,5 cm yang termasuk kategori gizi kurus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2023 pada 6 orang calon pengantin didapatkan 3 catin tidak mengetahui pencegahan stunting terkait persiapan atau sebelum kehamilan, 1 catin kurang mengetahui pencegahan stunting terkait pemeriksaan apa saja yang dilakukan sebelum kehamilan dan 2 diantaranya sudah mengetahui tentang pencegahan stunting seperti sebelum hamil gizi dan nutrisi harus terpenuhi dengan baik, perempuan yang anemia sebaiknya menunda kehamilan dulu, dan harus mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Gadang Hanyar pada tanggal 30 Oktober 2023 didapatkan media edukasi yang diberikan pada saat kelas catin di KUA Banjarmasin Tengah menggunakan media *powerpoint* (PPT) dengan materi tentang pemeriksaan kesehatan sebelum menikah, imunisasi TT, dan kesehatan reproduksi. Setelah dilakukan edukasi dilanjutkan diskusi seperti tanya jawab petugas Puskesmas dengan calon pengantin untuk mengevaluasi dan mengetahui apakah calon pengantin memahami serta memperhatikan pada saat diberikan edukasi. Alasan penelitian ini penting dilakukan, karena belum pernah dilakukan edukasi melalui video animasi, dan belum pernah dilakukan edukasi mengenai pencegahan stunting atau tentang stunting sebelum kehamilan.

Calon pengantin khususnya calon pengantin wanita merupakan kelompok sasaran strategis dimana kelompok ini adalah calon ibu yang akan mempersiapkan kehamilannya. Calon pengantin wanita merupakan bagian dari kelompok wanita usia subur (WUS) yang perlu mempersiapkan kecukupan gizi tubuhnya, karena gizi yang optimal pada calon ibu akan mempengaruhi tumbuh kembang janin, kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan dan keselamatan selama proses melahirkan. Status gizi calon ibu selama tiga sampai enam bulan pada masa prakonsepsi akan menentukan kondisi bayi yang dilahirkan. Upaya yang sudah dilakukan selama ini hanya berfokus pada ibu hamil, sedangkan pendidikan gizi lebih baik dilakukan khususnya pada masa prakonsepsi agar mempersiapkan kehamilan supaya mencegah anak stunting.

Perempuan yang mengalami anemia, kekurangan gizi, atau kehilangan berat badan secara drastis pada masa kehamilan akan meningkatkan risiko ketika hamil akan mengalami gangguan terutama pada janin yaitu gangguan tumbuh kembang janin. Stunting menjadi permasalahan karena berkaitan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, gangguan pada perkembangan otak, gangguan perkembangan motorik, pertumbuhan mental anak terhambat, dan produktivitas berkurang. Permasalahan stunting sering tidak disadari oleh masyarakat karena dampaknya yang tidak langsung tampak. Dampak stunting pada anak dapat memicu terjadinya masalah-masalah kesehatan lainnya.

Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan zat besi melalui pemberian tablet Fe calon pengantin. Calon pengantin merupakan kelompok usia subur dapat menjadi sasaran paling strategis untuk program intervensi gizi prakonsepsi, karena mereka adalah kelompok yang siap untuk hamil. Karena itu, akan lebih efektif jika program intervensi untuk mencegah stunting dilakukan pada kelompok calon pengantin. Edukasi untuk calon pengantin terhadap pencegahan stunting dapat berpengaruh mengurangi risiko stunting (Patata et al., 2021).

Menurut Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK, 2022) menegaskan bahwa pendidikan calon pengantin (catin) sangat penting untuk dilakukan, dimana sebagai upaya pencegahan stunting untuk mencetak generasi emas Indonesia tahun 2045. Upaya itu dilakukan dengan pendidikan catin yang ditindaklanjuti pendampingan kesiapan menikah dan hamil kepada catin. Menurut penelitian Priani et al (2019), menyebutkan pelatihan pendidikan prakonsepsi pada wanita yang belum menikah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur dalam mempersiapkan kehamilan yang baik.

Penelitian lain juga menyebutkan, status gizi ibu pada masa prakonsepsi mempengaruhi pertumbuhan tumbuh kembang pada anak yang dilahirkannya nanti dan dapat mempengaruhi kejadian stunting setelah melewati 1000 hari pertama kehidupan (Young et al, 2018). Menurut penelitian Nurlinda (2021), efektivitas media video animasi tentang pencegahan stunting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Purnamasari (2022), pengaruh edukasi gizi dengan media video animasi terhadap pengetahuan dengan $p \text{ value} = 0.000 < \alpha 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bentuk dari komunikasi dalam pencegahan stunting pada calon pengantin dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi yang bertujuan agar sasaran menjadi tahu, mau dan mampu dalam meningkatkan pengetahuan atau sikap setelah diberikan edukasi. Media dalam pemberian edukasi dapat dilakukan dengan menyediakan media yang mudah dipahami dan dijangkau oleh audiens seperti media video animasi yang akhirnya diharapkan dapat tersampaikan pada setiap individu (Sari et al., 2019). Video animasi merupakan penggabungan antara audio dan visual dari kumpulan objek bergerak, sehingga terciptanya suatu objek gambar seperti nyata serta terkesan lebih hidup dan menarik perhatian (Soleh et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan edukasi dengan video animasi dikarenakan belum ada dilakukan oleh Puskesmas maupun KUA Banjarmasin Tengah dan menurut peneliti video animasi lebih menarik untuk dilihat karena penggabungan gambar dan suara sehingga membuat tidak monoton, selain itu calon pengantin penting diberikan edukasi terkait pencegahan stunting agar calon pengantin bisa mempersiapkan kehamilannya kelak dengan baik. Peneliti akan meneliti di wilayah KUA Banjarmasin Tengah, karena menurut data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin menduduki angka tertinggi terjadinya stunting. Tindakan edukasi pencegahan stunting pada calon pengantin di KUA Banjarmasin

Tengah penting untuk menekan angka kejadian stunting, selain itu KUA dipilih menjadi tempat penelitian karena mayoritas warga beragama Islam dan KUA menjadi tempat pasangan calon pengantin mengurus administrasi sebelum melaksanakan pernikahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ada adalah “apakah ada pengaruh edukasi dengan media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin terkait pencegahan stunting di wilayah kerja KUA Banjarmasin Tengah tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi dengan video animasi dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin terkait pencegahan stunting pada calon pengantin di wilayah kerja KUA Banjarmasin Tengah tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik calon pengantin di wilayah kerja KUA Banjarmasin Tengah tahun 2024.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan calon pengantin terkait pencegahan stunting di wilayah kerja KUA Banjarmasin tengah tahun 2024 sebelum edukasi dengan video animasi
- c. Mengidentifikasi pengetahuan calon pengantin terkait pencegahan stunting di wilayah kerja KUA Banjarmasin tengah tahun 2024 sesudah edukasi dengan video animasi.

- d. Menganalisis pengaruh edukasi dengan video animasi terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin terkait pencegahan stunting di wilayah kerja KUA Banjarmasin Tengah tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah diharapkan dapat digunakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan terhadap ilmu maternitas tentang pencegahan stunting pada calon pengantin semacam deteksi dini untuk menekan angka terjadinya stunting.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar pada mata kuliah keperawatan maternitas tentang media yang di dapat dari prakonsepsi, melaksanakan PKM untuk memberikan atau mempersiapkan catin untuk memiliki nilai yang baik tentang persiapan kehamilan.

b. Bagi Calon Pengantin

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang nutrisi untuk mempersiapkan rencana kehamilan agar mencegah stunting, sehingga dapat menekan angka terjadinya stunting pada anak.

c. Bagi KUA Banjarmasin Tengah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan media edukasi agar lebih menarik untuk diikuti pada saat kegiatan pranikah bagi calon pengantin.

d. Bagi Puskesmas Gadang Hanyar

Penelitian ini diharapkan evaluasi program calon pengantin yang dimiliki untuk berinovasi menggunakan teknologi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ataupun sebagai pembanding dan mengembangkan variabel pada penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan adalah :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Penulis	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh penyuluhan dengan media animasi pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin (2021).	Nurlinda	Metode : <i>Quasi eksperimen</i> dengan rancangan <i>one-group pre-post test design</i> . Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan <i>total sampling</i> terhadap 47 responden Hasil : Rata-rata skor pengetahuan responden setelah pemberiann penyuluhan pencegahan stunting dengan media animasi untuk <i>pre-test</i> yaitu 8,62 sedangkan untuk hasil <i>post- test</i> mengalami peningkatan yaitu 13,38, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penyuluhan dengan media animasi terhadap peningkatan pengetahuan catin	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti dengan menggunakan media animasi untuk meningkatkan pengetahuan.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode kuantitatif, teknik <i>total sampling</i> dengan desain <i>pre - eksperimen</i> , jumlah sampel, tempat penelitian, dan waktu penelitian.
2	Preparing through preconception education training (2019).	Priani	Metode : <i>Quasi-eksperimental one group pretest</i> dengan kelompok kontrol. Tehnik pengambilan sampel menggunakan <i>consecutive</i>	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti dengan menggunakan media animasi untuk meningkatkan pengetahuan.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode kuantitatif, teknik <i>total sampling</i> dengan desain

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Penulis	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p><i>sampling</i>. Sampel penelitian sebanyak 92 orang Wanita belum menikah.</p> <p>Hasil : Berdasarkan analisis skor intrakelompok antara sebelum dan sesudah intervensi terdapat perubahan signifikan pada kelompok intervensi pada pengetahuan kesehatan fisik ($p < 0,001$), gizi ($p < 0,001$) dan gaya hidup ($p < 0,001$). Perubahan pengetahuan paling signifikan terjadi pada gizi prakonsepsi.</p>		<p><i>pre - eksperimen</i>, jumlah sampel, tempat penelitian, dan waktu penelitian.</p>
3	Role of maternal preconception nutrition on offspring growth and risk of stunting across the first 1000 days in Vietnam : A prospective cohort study (2018)	Young	<p>Metode : <i>Prospective cohort study</i>.</p> <p>Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari uji coba terkontrol secara acak.</p> <p>metode pengambilan sampel penelitian <i>Stratified random sampling</i> adalah Wanita pada tahap prakonsepsi dengan teknik acak di Vietnam.</p> <p>Hasil : Status gizi ibu pada masa prakonsepsi</p>	<p>Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti dengan menggunakan media animasi untuk meningkatkan pengetahuan.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode kuantitatif, teknik <i>total sampling</i> dengan desain <i>pre - eksperimen</i>, jumlah sampel, tempat penelitian, dan waktu penelitian.</p>

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Penulis	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			mempengaruhi pertumbuhan linier pada anak yang dilahirkannya nanti dan dapat mempengaruhi kejadian stunting setelah melewati 1000 hari pertama kehidupan.		
4	Pengaruh informasi kesehatan dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian gizi balita di posyandu Teratai 5 Seting (2020).	Purnama	Metode : penelitian ini merupakan kualitatif dengan desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan pendekatan <i>pre test and post test without control</i> menggunakan teknik sampling <i>simple random sampling</i> . Jumlah responden sebanyak 33 ibu yang memiliki balita Hasil : Dari analisis hasil uji statistik hasil dengan tingkat pengetahuan post test kurang 6 responden (18,2%), cukup 27 responden (81,8%) sedangkan untuk hasil tingkat pengetahuan post test adalah cukup 13 responden (39,4%), baik 20 responden (60,6%) dengan	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti dengan menggunakan media animasi untuk meningkatkan pengetahuan.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode kuantitatif, teknik <i>total sampling</i> dengan desain <i>pre - eksperimen</i> , jumlah sampel, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Penulis	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pada nilai <i>post test</i> tidak ada yang mengalami tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan uji statistik <i>wilcoxon</i> diperoleh <i>p value</i> = 0,000 (<i>p value</i> < 0,05).		
5	Pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting di KUA Kabupaten Tana Toraja (2021).	Patata	Metode : Penelitian ini adalah menggunakan metode <i>pre-experimental</i> dengan rancangan penelitian <i>non-randomized one group pre-post test</i> . Teknik pengambilan sampel <i>Purposive Sampling</i> . Jumlah sampel sebanyak 26 orang dengan Hasil : Hasil uji klinis <i>uji paired t-test</i> menunjukkan ada pengaruh signifikan pengetahuan gizi 1000 HPK calon pengantin sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi dengan media <i>powerpoint</i> dan booklet gizi 1000 HPK (<i>p-value</i> =0.000).	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan populasi calon pengantin yang terdaftar di KUA sebagai responden. Penelitian ini juga membahas tentang pencegahan stunting pada calon pengantin untuk mengetahui apakah edukasi yang diberikan berpengaruh pada pengetahuan calon pengantin.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode kuantitatif, teknik <i>total sampling</i> dengan desain <i>pre - eksperimen</i> , jumlah sampel, tempat penelitian, dan waktu penelitian.